

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah merupakan sebuah asrama atau pesantren berbasis agama Islam yang dimana berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, disini dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus seperti: Autisme, ADHD, Down Syndrom, Speech Delay, Development Disorder, Mentality Retarded, CP, Apserger Disorder dan Sipi. Dimana kebanyakan santri nya adalah penyandang gangguan autisme. Dengan itulah banyak masyarakat sekitar menyebutnya dengan sebutan Pondok Pesantren Autisme.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dimulai dan didirikan langsung oleh Bapak K.H Moh Faiq Afthoni, M.Ac., M.CH dan istrinya yang bernama Ibu Yeti Trihandayani SE. Beralamat di Desa Pedawang RT 04/ RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Yang didirikan atas tanah waqaf seluas 3780 m2 lebih dari Bapak K.H Achsan yang merupakan kakek dari pendiri pondok pesantren ini. Pembangunan pondok pesantren tersebut telah dirintis oleh beliau dan istrinya sejak tahun 2007. Bapak K.H Moh Faiq Afthoni, M.Ac., M.CH merupakan sebagai praktisi kedokteran Islam Tibbun Nabawi yang pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Ponorogo, Pesantren Tambak Beras Jombang, Al-Azhar University Kairo spesialis kedokteran Islam di ICC-Guiza Egypt dan melanjutkan ilmunya di The Faculty of Homeopathy Malaysia. Dengan semua itu beliau menyakinkan untuk mendirikan pesantren yang menekankan pada aspek spritual, motivasi dan bisnis. Maka didirikanlah pondok pesantren anak berkebutuhan khusus, yatim piatu dan dhuafa yakni Al-Achsaniyyah.

Dalam sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini dimulai dari kesannya terlebih dahulu bukan dalam bentuk pondok pesantren secara langsung. Melainkan sebuah tempat terapi bagi para ABK (anak berkebutuhan khusus), dengan nama yayasan ACI (Anak Cerdas Indonesia) yang terletak di Desa Burikan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Yang kebanyakan muridnya berasal dari daerah sekitar Kudus, Pati dan Demak. Kemudian pendiri Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Bapak K.H Moh Faiq Afthoni mempraktekkan sendiri ilmunya di Desanya Pedawang, dimana salah satu pasiennya pertama kali bernama Sinyo, dimana Sinyo merupakan anak hyper aktif, ADHD yang berasal dari Sidoarjo Jawa Timur. Dimana Bapak Faiq (panggilan

akrabnya) mempraktekkan ilmunya kepada sinyo, disititulah timbul efek positif yang signifikan dalam diri Sinyo.

Dari peristiwa itulah Bapak Faiq dan istrinya Ibu Yeti timbul gabungan ide untuk membuat sebuah lembaga pondok pesantren, dimana Bapak Faiq basic ilmu keagamaannya berasal dari pondok pesantren. Bapak Faiq juga menggeluti ilmu kedokteran Islam yang dimana hati beliau tersentuh melihat keadaan anak yang mengalami gangguan sejak lahir. Dimana tujuannya dari beliau adalah hanya menampung anak-anak autisme yatim piatu dan dhuafa dengan murni tujuan sosial. Yang dimana dimulai perintisannya tahun 2007 dengan tanah waqaf tersebut dari kakek beliau Bapak K.H Achsan, dari situlah beliau Bapak Faiq menamakan yayasan pondok pesantren ini dengan nama Al-Achsaniyyah.

Dari situlah perkembangan yang sangat luar di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah itu, dimana banyak sekali tuntutan dari wali murid santri kurang mampu menangani anaknya yang berkebutuhan khusus. Dimana masyarakat umum tentang anak berkebutuhan khusus masih dianggap kurang memiliki keterampilan dan kemampuan hidup, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini bertujuan melengkapi mengenai pengetahuan ilmu, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam metode bimbingan, konseling dan terapi.

Pada akhirnya tahun 2012, Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mendapatkan pengakuan dan dukungan dari berbagai pihak, masyarakat, orang tua maupun pemerintah. Hingga tahun demi tahun mengalami perkembangan dan pembangunan yang sangat luar biasa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini.⁷¹

2. Profil Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Nama yayasan secara legalitas adalah Yayasan Panti Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, atas nama pimpinan K.H Moh Faiq Afthoni, M.Ac., M.C.H. Beralamat di Jalan Mayor Kusmanto Desa Pedawang RT 04/RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Kode Pos 59324, Telpn 082322721433.

Dengan status Yayasan Panti Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah adalah swasta. Legalitas nomer akte pendirian ialah C-3565.HT.01.02 TH.2007 dan NPWP 02.518.022-5-506-000, atas nama notaris Lianti Achwas, SH. Ketetapan tempat sejak tahun 2009, atas surat keputusan

⁷¹ Mohammad Faiq Afthoni, 'Profil Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus, Yatim Piatu Dan Dhu'afa Al-Achsaniyyah Kudus', *Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Kudus, February 2007), pp. 1–7.

penerbit SK yang ditanda tangani oleh Kepala Dinas Sosial Nasional Kertrans Kabupaten Kudus dengan nomer 460/2168/05.02/2013. Status tanah wakaf 3780 m2 lebih. Jarak ke pusat kecamatan 5 Km dan jarak ke pusat otoda 3 Km.⁷²

3. Fasilitas Dan Sarana Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Fasilitas dan sarana merupakan hal yang sangat penting terhadap adanya faktor yang menentukan kemajuan atau keberhasilan dari suatu lembaga ataupun yayasan pendidikan. Dengan terpenuhinya fasilitas dan sarana yang memadai maka akan mempermudah tercapainya suatu aktivitas belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan fungsi dari fasilitas dan sarana itu sendiri yaitu sebagai pelengkap dan penunjang dalam sistem belajar mengajar.

Berikut fasilitas dan sarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus:⁷³

Tabel 4.1. Nama dan jumlah Fasilitas dan Sarana Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

No	Nama Fasilitas dan Sarana	Jumlah
1.	Gedung SDLB (Sunan Kudus)	1
2.	Masjid (Ustman bin Affan)	1
3.	Perpustakaan	1
4.	UKS	1
5.	Kantor Tamu	1
6.	Kantor Ruang Assesment	1
7.	Kantor Pos Penjagaan	1
8.	Tempat Parkir Karyawan	1
9.	Asrama Putra	5
10.	Asrama Putri	1
11.	Gedung Serbaguna	1
12.	Aula	1
13.	Ruang Terapi One On One	6
14.	Kolam Renang	1
16.	Ruang Keterampilan dan Olahraga	1
17.	Taman Bonsai (tempat edukasi anak)	1
18.	Tempat Laundry	1

⁷² Afthoni, p. 3.

⁷³ Yudi Kristiyanto, *Wawancara Oleh Kepala SDLB Sunan Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 18 Februari 2020).

19.	Gazebo	3
20.	Kantin	1
21.	Ruang Dapur (tempat memasak)	1
20.	Mobil Dinas	3

4. Syarat-Syarat Pendaftaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Syarat-syarat pendaftaran santri di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah adalah sebagai berikut:

- 2 lembar fotokopy akte kelahiran.
- 2 lembar fotokopy kartu keluarga (KK).
- 2 lembar fotokopy KTP kedua orang tua.
- Fotokopy keterangan diagnosa dari dokter/psikolog.
- Fotocopy cek kesehatan tubuh keseluruhan.
- Menyertakan surat keterangan dari sekolah atau tempat terapi asal.
- Pas foto anak 3x4 (3 lembar).
- Pas foto anak 4x6 (3 lembar).
- Memenuhi pengisian assesment.
- Menyelesaikan administrasi secara tunai.

Dengan keterangan: Dimohon memenuhi semua persyaratan yang tercantum diatas, selanjutnya anak boleh masuk.⁷⁴

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

- Pimpinan Yayasan: K.H. Moh Faiq Afthoni, M.Ac., M.CH.
- Pengelola Yayasan: Yeti Trihandayani, SE.
- Sekretaris Yayasan: 1) Tufaela Shobrina Nisa. 2) Aninun Nafisah, S.Pd.
- Bendahara Yaysan: Sholihul Arifin.
- Kepala Personilia: M. Hilmi Maulana.
- Kepala SDLB Sunan Kudus: Yudi Kristiyanto.
- Kabag Terapis One on One: Putri Wulandari, Amd.Keb.
- Kabag Kesiswaan Pagi: 1) Isti Faizah, S.Pd. 2) Ida Purwanti, S.Pd.I. 3) Hesti Nur Khasanah. 4) Ali Fauzan, S.Pd.I.
- Kabag Kesiswaan Siang: 1) Sumardi. 2) Elma Noor Safitri, Amd.Kep. 3) Muhammad Malik, S.Ag. 4) Noor Ismawati, S.Pd.

⁷⁴ Kristiyanto.

- j) Kabag Kesiswaan Malam: 1) Julia Rahmawati, Amd.Kep. 2) Heri Maryono.
- k) Kabag Kegiatan dan Acara: Yulianto.
- l) Kabag Dapur: Muhammad Ridwan.
- m) Kabag Sarpras: Sanaji.⁷⁵

6. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

a. Visi:

- 1) Mandiri dan Unggul dalam IMTAQ

b. Misi:

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak dengan berkebutuhan khusus.
- 3) Mengubah pola pikir dan paradigma masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang terbentuk dalam komunitas inklusi, yang akan menjadikan landasan enterpreneurship pada jiwa masing-masing anak.
- 4) Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal pemberian motivasi.
- 5) Menanamkan rasa satu dan kesatuan terhadap masing-masing anak dan saling memberi motivasi yang terdapat pada program sekolah.⁷⁶

7. Sumber Dana Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Mengenai sumber dana dalam semua pembiayaan kegiatan dan kebutuhan yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sebagai berikut:

a. Keluarga Santri

Dalam sumber dana untuk kebutuhan santri diambil dari dana wali murid santri dengan pembiayaan uang gedung (pembangunan tanah waqaf) dan infaq bulanan santri senilai berikut:

Uang gedung (pembangunan tanah waqaf)	Rp. 31.500.000,-
Daftar ulang tahunan	Rp. 3.500.000,-
Infaq bulanan (SPP bulanan)	Rp. 3.500.000,-
Total	Rp. 38.500.000,-

⁷⁵ Tufaela Shobrinda Nisa, 'Data Staff Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus', *Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Kudus, February 2019), pp. 1–3.

⁷⁶ Afthoni.

b. Donatur

Banyak dari kalangan hamba Allah yang memberikan donasi rizkinya kepada Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, semuanya berasal dari wali murid santri ataupun masyarakat umumnya. Yang dimana donasi tersebut mutlak hanya diberikan untuk pembiayaan kegiatan dan kebutuhan seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

Maka dalam sumber dana diatas, sangatlah berperan penting terhadap kebutuhan santri dan yayasan. Dengan itu, pihak Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mengharapkan dukungan dan bantuan dari semua pihak, agar Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah semakin maju dan berkembang dalam proses pertumbuhan, pendidikan dan pengembangan anak berkebutuhan khusus.⁷⁷

8. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Dalam program jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, penulis membuat bagan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Waktu Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Waktu	Nama Kegiatan
04.30-05.00 WIB	Sholat Shubuh Berjamaah + Dzikir dan Doa
05.00-06.00 WIB	Senam Pagi Bersama
06.00-06.45 WIB	Mandi Pagi
07.00-08.00 WIB	Makan Pagi
08.00-12.00 WIB	Masuk Sekolah di SDLB Sunan Kudus
08.00-14.40 WIB	Terapi One on One
12.30-13.00 WIB	Makan Siang
13.00-14.00 WIB	Tidur Siang
14.00-17.00 WIB	TPQ, Sholat Ashar dan Mandi Sore
17.00-19.30 WIB	Belajar, Sholat Maghrib, Makan Malam dan Sholat Isya'
20.00-04.30 WIB	Istirahat Malam

⁷⁷ Kristiyanto.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Klasifikasi Santri Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Gejala dalam arti medis disebut dengan nama *simptom*. Maka gejala atau *simpton* merupakan informasi yang sangat penting terhadap seorang dokter untuk menegakkan diagnosis dalam suatu penyakit.⁷⁸ Pada *simpton* yang diderita anak autisme mempunyai faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi *simpton* atau gejala tersebut. Dimana autisme merupakan satu dari salah satu gangguan perkembangan yang terjadi pada kelahiran si buah hati (anak). Terdapat adanya klasifikasi bahwa gejala pada autisme setidaknya ditunjukkan pada kurangnya kemampuan anak terhadap kemampuan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan non verbal dan adanya sikap perilaku yang berulang-ulang.⁷⁹

Menurut bapak Yudi Kristiyanto menjelaskan sebelumnya untuk mengetahui adanya klasifikasi pada santri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yaitu sudah mendapatkan surat diagnosa dokter dari orang tua santri, bila si anak mengalami gangguan autisme. Dengan adanya penyebab dan gejala tersebut, akan mempermudah para guru dan terapis yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah untuk berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan, konseling dan terapis mengenai pengetahuan ilmu, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus.⁸⁰

Dalam kasus ini, peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancaranya mengenai gejala dan penyebab yang dialami oleh santri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Dimana dari hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Ernawati dan ibu Ima Miliriskiana selaku guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah menerangkan dilapangan mengenai santri autisme tersebut dibagi menjadi tiga kelas klasifikasi yang cenderung memiliki karakter-karakter yang berbeda, yakni basic, pra-madiri dan mandiri. Berikut penjelasan mengenai klasifikasi kelas atau katagori autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah:

1) Basic autisme

Kelas *basic autisme* merupakan kelas dimana kondisi dan karakter anak belum atau kurang memahami arti sebuah kemandirian. Anak pada basic autisme ini memiliki rata-rata usia 3-10 tahun. Keadaan kondisi yang

⁷⁸ Andry Hartono, *Rawat Ginjal, Cegah Cuci Darah*, 5th edn (Yogyakarta: Kanisius, 2012), p. 43.

⁷⁹ Titisa Ballerina, 'Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf', *Jurnal Inklusi: Journal of Disability Studies Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol. 3, No. 2 (2016), p. 246.

⁸⁰ Kristiyanto.

didiagnosis autisme ini, mempunyai karakter tidak muncul atau terlambat muncul atau salah secara kualitatif, seperti: tidak melihat kontak mata antara satu dengan lainnya, kurang atau tidak merenspon sekitarnya, cemas dan takut terhadap sosok baru.

Anak autisme dengan sikap ini memperlihatkan sedikit respon terhadap hal yang positif. Seperti kurang memperhatikan orang datang, tidak mengadu kepada orang ketika dia sedang terluka atau sakit. Pada hal ini juga timbul perkembangan pada bahasanya yang terlambat (tidak adanya komunikasi yang jelas pada diri anak) dan mempunyai kebiasaan unik ataupun khas dalam perilakunya, seperti menjinjit kaki.

2) Pra-mandiri autisme

Kelas *pra-mandiri autisme* merupakan kelas dengan karakter anak memiliki sifat lebih maju dibanding basic autisme dan sebagian anak mulai memahami pelajaran dan pemahaman, seperti menulis dan membaca. Anak autisme dengan sikap ini memperlihatkan sedikit respon terhadap hal yang positif. Seperti kurang memperhatikan orang datang, mengadu kepada orang ketika dia sedang terluka atau sakit dan mau meminta hal yang diinginkannya dengan suatu tanda perbuatan. Pada hal ini juga timbul perkembangan pada bahasanya yang terlambat (tidak adanya komunikasi yang jelas pada diri anak).

Pada diri anak autisme kelas pra-mandiri ini cenderung untuk tidak berteman, tidak kooperatif dan tidak ber-empati kepada lainnya. Bahkan respon sosial yang kurang dan sering ngelintur (tidak cocok) saat diajak komunikasi. Bahkan dalam karakter ini aktivitas yang dilakukan anak autisme adalah suatu adanya perbuatan yang sulit untuk diubah.⁸¹

3) Mandiri autisme

Kelas *mandiri autisme* merupakan kondisi anak memiliki daya tangkap pelajaran dan pemahaman yang baik, anak-anak sudah mulai berani menunjukkan sifat positif terhadap orang lain atau berani menunjukkan tanya jawab pada diri mereka kepada orang lain. Pada inilah anak mempunyai masa dimana perkembangan sudah mulai dramatik. Pada kondisi ini mereka mulai bisa menyadari bahwa mereka itu berbeda dengan orang lain dan memerlukan usaha yang besar sebagaimana agar berperilaku seperti hal pada umumnya. Tetapi dalam bahasa mereka dianggap orang lain kurang mengerti atau jelas, tapi tetap masih menggunakannya. Selanjutnya setelah mereka menyadari dan mempelajari

⁸¹ Ernawati, Wawancara Oleh Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 22 Februari 2020).

lingkungan sekitar, mereka mulai mengerti aturan-aturan dan mencoba untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku saat itu.⁸²

Menurut bapak Alif Maskuri menjelaskan mengenai klasifikasi pembelajaran dalam metode bimbingan, konseling dan terapi yang ada di pondok pesantren Al-Achsaniyyah itu menggunakan cara agama (psikiosufistik). Dimana para santri dimulai dari pelajaran dan didikan dengan nilai-nilai agama Islam, dengan cara-cara metode seperti memperhatikan, melihat, mendengarkan, dan mengenang. Dengan cara tersebutlah anak atau santri bisa lebih memahami betul bagaimana dia memposisikan kebaikan diterapkan dalam lingkungan terutama sosial dan juga agar tahu untuk menjahui bahkan menghindari dari sifat yang buruk. Disitulah cara guru-guru di pondok pesantren Al-Achsaniyyah memberi pelajaran bagi santri-santri, cara tersebut sangatlah ampuh untuk membentuk akhlak santri autisme agar lebih baik dalam menjalani kehidupan ini.⁸³

Dengan hal itu, para santri dirubah mendsetnya untuk senantiasa beribadah dan selalu ingat kepada yang Maha Menciptakan (Allah SWT). Secara umum dalam beribadah dan mengingat Allah itu termasuk dalam lingkup bagaimana implementasi dzikir diterapkan sebagai media bimbingan, konseling maupun terapi yang ada di pondok pesantren Al-Achsaniyyah terhadap santri disana yang didampingi langsung oleh para guru tutor, guru seydo dan terapis dalam proses dzikir sebagai media terapi agama (sufistik).

Adanya sentuhan Islam yang ada dipondok pesantren Al-Achsaniyyah khususnya dalam implementasi dzikir mempunyai kemiripan dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Achsaniyyah yaitu sebagaimana menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Terdapat juga dalam implementasi dzikir menjadikan salah satu perantara media terapi pengobatan atau penyembuhan, khususnya terapi sufistik yang memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah kekuatan yang sangat kuat dan berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan maupun problem-problem kehidupan. Maka mereka yang autisme mentimulus diri mereka dengan hal-hal yang positif dengan kebiasaan mereka yang dinilai orang lain kurang normal, seperti hal-nya dalam komunikasi, interaksi sosial,

⁸² Ima Miliriskiana, *Wawancara Oleh Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 22 Februari 2020).

⁸³ Alief Masykuri, *Wawancara Oleh Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 24 Februari 2020).

gangguan sensoris, pola bermain dan perilaku emosi, yang nanti di obati dan disembuhkan melalui implementasi dzikir yang bermaksud untuk berfikir dan berperilaku positif sesuai hukum ilahiyah.

Berdasarkan keterangan dari hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan sumber penelitian yakni bapak Yudi Kristiyanto memaparkan mengenai gejala, faktor dan klasifikasi santri autisme yang ada di pondok pesantren Al-Achsaniyyah. Bukti menjelaskan tentang gejala faktor adanya anak dengan kelahiran autisme merupakan adanya gejala yang berasal dari sebuah genetik dalam keluarga yang pernah ada kasus autisme, adanya infeksi saat kehamilan ibu seperti *toksoplasmosis*, *rubella*, *candida* yang ditimbulkan oleh keracunan sebuah benda-benda dari logam, virus yang berasal dari burung dara/merpati ataupun kucing dan yang terakhir paling banyak kasus ini ditimbulkan oleh infeksi dari virus. Dengan klasifikasi pernyataan tersebut tentang autisme merupakan adanya gejala atau gangguan pada perkembangan yang meliputi bidang kognitif, komunikasi, psikologi, sosial yang menyebabkan mereka tidak tahu atau kurang bisa memahami dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri.⁸⁴

Adapun mengenai klasifikasi jumlah gejala pada diri santri anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yang terbagi menjadi beberapa bagian, berikut pembagiannya dalam tabel:

Tabel 4.3. Jumlah dan Penyandang Santri Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Riset Pada Bulan Februari 2020.

No	Jumlah Santri dan Santriwati	Penyandang
1.	90	Autisme
2.	15	ADHD
3.	6	Down Syndrome
4.	1	Sipi
5.	1	Autisme Hyperaktif
6.	2	Autisme / Bipolar
7.	2	PDD Nos
8.	1	Slow Learner
9.	2	Speech Delay
10.	1	Developments Disorder
11.	1	ADHD / Speech Delay
12.	1	Mentally Retarded
13.	1	Spektrum Autisme

⁸⁴ Kristiyanto.

14.	2	CP	
15.	1	Gangguan Mental Kepribadian	
16.	1	Asperger Disorder	
17.	1	Mental Retardasi	
18.	1	Kejiwaan	
Keterangan		L	P
Tinggal di asrama		106	18
Hanya sekolah saja		3	2
Jumlah		109	20

Dengan keterangan tersebut menurut bapak Yudi Kristiyanto Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus kebanyakan yang diderita santrinya adalah anak autisme. Menurut beliau juga santri disini tidak boleh terlalu di ekpos dimasyarakat dan juga nama identitas santri tidak boleh diberitahukan, karena itu saran dari bapak K.H M. Faiq Afthoni selaku pimpinan Al-Achsaniyyah dan private dari keluarga santri. Maka hasil ini tidak terlalu memberi info mengenai identitas-identisan santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini.⁸⁵

Dengan itulah hal yang diperlu dibenahi dalam diri anak autisme adalah mengubah kebiasaan atau karakter yang dinilai kurang normal atau buruk, disitulah peran pondok pesantren Al-Achsaniyyah dalam mendidik dan mengembangkan potensi bakat anak agar lebih baik kedepannya dan mengubah pola karakter anak menjadi lebih baik untuk mana yang akan diperbuat. Contohnya dalam sistem pembenahan di sini diterapkannya metode-metode belajar, pengembangan dan kemandirian melalu bimbingan, konseling dan terapi, khususnya dalam terapi agama (sufistik) yang dinilai ampuh dalam mengobati dan menyembuhkan gejala yang ada di diri santri autisme di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini.⁸⁶

2. Bentuk-Bentuk Implementasi Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Di Pondok Terhadap Santri Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Dalam implementasi dzikir sebagai media terapi agama (sufistik) di pondok pesantren Al-Achsaniyyah terhadap diri santri autisme itu dimulai sejak santri mau menunaikan ibadah sholat berjamaah, tadabbur Al quran maupun saat melakukan terapi one on one dan diupayakan oleh

⁸⁵ Kristiyanto.

⁸⁶ Muhammad Malik, *Wawancara Oleh Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 22 Februari 2020).

guru dan terapis untuk senantiasa mengamalkan bacaan-bacaan dzikir. Langkah-langkah nya sebagai berikut:

a. Implementasi Wudhu

Pada implementasi wudhu para santri didampingi guru untuk melaksanakan wudhu dulu sebelum menunaikan ibadah sholat berjamaah, saat masuk di SDLB, terapi one on one, tadabbur Al quran dan pada saat acara-acara kegamaan di pondok pesantren Al-Achsaniyyah. Dengan implementasi wudhu secara baik dan benar, maka akan menjadikan sebuah terapi. Wudhu yang dijadikan terapi harus sesuai dengan syarat-syarat ketentuan hukum Islam. Berikut ketentuan dan cara berwudlu yang diterapkan di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yaitu:

- 1) Membaca basmallah, sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- 2) Selesai membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali, sembari membersihkan permukaan dalam mulut.
- 3) Selesai berkumur terus mencuci lubang hidung tiga kali.
- 4) Selesai mencuci hidung terus mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- 5) Selesai membasuh muka (mencuci muka), lalu membasuh (mencuci) kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali.
- 6) Selesai mencuci kedua belah tangan, terus mengusap sebagian rambut kepala tiga kali.
- 7) Selesai mengusap sebagian rambut kepala, terus mengusap kedua belah telinga tiga kali.
- 8) Dan yang terakhir membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki tiga kali.⁸⁷

b. Implementasi Dzikir

Setelah melaksanakan implementasi wudhu bagi santri autisme yang didampingi oleh guru maupun terapis pondok pesantren Al-Achsaniyyah. Selanjutnya implementasi dzikir dilakukan sebagai wadah terapi disini, adapun mengenai dzikir disini adalah dzikir sehabis mununaikan sholat jamaah, dzikir tahlil, dzikir sholawat, dzikir asmaul

⁸⁷ Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 476th edn (Semarang: Karya Toha Putra, 2013), pp. 18–20.

husna dan dzikir murottal Al quran. Berikut bagan waktu-waktu mengenai implementasi dzikir di pondok pesantren Al-Achsaniyyah:⁸⁸

Tabel 4.4. Nama dan Waktu Dzikir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

No	Nama Dzikir	Waktu Dzikir
1.	Dzikir sehabis sholat jamaah	Sehabis sholat berjamaah lima waktu.
2.	Dzikir tahlil	Sehabis waktu sholat maghrib berjamaah (pada hari kamis malam jumat) dan waktu saat acara-acara keagamaan.
3.	Dzikir sholawat	Waktu pembelajaran SDLB, waktu rerapis one on one, dan waktu mengikuti ngaji sore (TPQ).
4.	Dzikir asmaul husna	Waktu pembelajaran SDLB, waktu terapis one on one, dan waktu mengikuti ngaji sore (TPQ).
5.	Dzikir doa	Sehabis sholat berjamaah lima waktu, waktu pembelajaran SDLB, waktu terapis one on one, waktu mengikuti ngaji sore dan waktu saat acara-acara keagamaan.
6.	Dzikir murottal Al quran	Waktu terapis one on one, dan waktu mengikuti ngaji sore (TPQ).

⁸⁸ Novi Apriliyani Cahyarini, *Wawancara Oleg Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 22 Februari 2020).

Selanjutnya mengenai bacaan-bacaan implementasi dzikir di pondok pesantren Al-Achsaniiyah bagi santri autisme itu sebagai berikut:

1) Dzikir Sehabis Sholat Berjamaah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۝۳.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَالْاَيْكَ يَعْوُدُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ،
وَادْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ.
اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ. اٰمِيْن.

وَاهْلِكُمْ اِلَهَ وَاحِدٌ لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ. اَللّٰهُ لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ. لَا تَاْخُذُهُ
سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ. لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ. مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ اِلَّا
بِاِذْنِهٖ. يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ. وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضُ وَلَا يَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.

اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيٍّ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ
مِنْكَ الْجَدُّ. اِهْنِيْ يَارَبِّيْ: سُبْحَانَ اَللّٰهِ ۝۳۳. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ۝۳۳. اَللّٰهُ اَكْبَرُ ۝۳۳.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اَللّٰهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا، لَا اِلَهَ اِلَّا اَللّٰهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. وَلَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاتِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَدْ آتَيْنَاكَ النَّارَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْفَاتِحَةُ.⁸⁹

2) Dzikir Tahlil

إِلَى خَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَآزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّتَيْهِ، الْفَاتِحَةُ. ثُمَّ إِلَى خَضَرَاتِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَلْيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، خُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخَ عَبْدَ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ. ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا، خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَائِخَنَا وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَةَ أَسَاتِدَتِنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ، الْفَاتِحَةُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. ۝۳. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْغَيْثِ وَالنَّاسِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

⁸⁹ Rifa'i, pp. 51–61.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يَكِلُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ: وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا (٧٠). أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. اِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (٧١). رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. نِعَمَ الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (٣٠). الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَاتُّوبُ إِلَيْهِ.

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (×٣٣). لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (×٣). سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (×٧). وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَلْفَاتِحَةُ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاتِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِلْجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَدْ آتَيْنَاكَ النَّارَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَلْفَاتِحَةُ.⁹⁰

3) Dzikir sholawat

a) Sholawat nabi

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

b) Sholawat nariyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَالِدِي تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقْدُ، وَتَنْفَرِجَ بِهِ الْكُرْبُ، وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ، وَتُنَالَ بِهِ الرِّغَائِبُ، وَحُسْنُ الْحَوَائِجِ، وَتُسْتَسْقَى الْعِمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.⁹¹

c) Sholawat tibbil qulub

اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا، وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.⁹²

d) Sholawat maula ya sholli wasallim

⁹⁰ Yasin Dan Tahlil (Semarang: Rizki Semarang, 2020), pp. 49–81.

⁹¹ Muhammad Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi. Lengkap Dengan Khasiatnya* (Kendal: Karya Toha Putra, 1981), pp. 49–50.

⁹² Muhammad Ali Zainal Abidin, 'Bacaan Shalawat Tibbil Qulub Dan Faedahny', in *NUOnline* (Jember: NU Online, 2020) <<https://islam.nu.or.id/post/read/117448/bacaan-shalawat-tibbil-qulub-dan-faedahnya>>.

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدًا، عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ، يَا رَبِّ
بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَاصِدَنَا، وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ، هُوَ الْحَبِيبُ
الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْاَهْوَالِ مُفْتَحِهِمْ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ
آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.⁹³

4) Dzikir asmaul husna

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا * وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا * وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ *
لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا * يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا * أَنْتَ مَقْصُودُنَا * رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا * دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا
* يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ * يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ * يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ * يَا مُهَيِّمُ يَا عَزِيزُ *
يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ * يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ * يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ * يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ * يَا رَزَّاقُ
يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ * يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ * يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ * يَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ
* يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ * يَا عَدْلُ يَا طَيْفُ * يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ * يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ *
يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ * يَا كَبِيرُ يَا حَفِيزُ * يَا مُقَيِّتُ يَا حَسِيبُ * يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ *
يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ * يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ * يَا وَدُودُ يَا حَمِيدُ * يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ * يَا حَقُّ
يَا وَكِيلُ * يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ * يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ * يَا مُحْصِيُّ يَا مُبْدِئُ * يَا مُعِيدُ يَا مُحْيِي *
يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ * يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ * يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ * يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ * يَا قَادِرُ
يَا مُقْتَدِرُ * يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ * يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ * يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ * يَا وَلِيُّ مُتَعَالِي
* يَا تَرُّ يَا تَوَّابُ * يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُو * يَا رُؤُفُ يَا مَلِكُ * مَالِكُ الْمُلِكِ * ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ * يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ * يَا غِيُّ يَا مُعْنِي * يَا مَانِعُ يَا صَارُّ * يَا نَافِعُ يَا نُورُ
* يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ * يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ * يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ * عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ

⁹³ Hafizi Azmi, 'Lirik Shalawat: Lirik Maula Ya Sholli Wassallim Teks Arab', in *Materi Agama, Sholawat*, 2019 <<https://hafiziazmi.com/lirik-maula-ya-sholli-wasallim/>>.

﴿الدَّعَاءُ﴾ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى ﴿إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا﴾ وَلِوَالِدَيْنَا ﴿وَذُرِّيَّتِنَا﴾ كَفِّرْ عَنْ سَيِّئَاتِنَا ﴿وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبَنَا﴾ وَاجْبُرْ عَلَيَّ نُفْسَانَا ﴿وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا﴾ وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا ﴿وَرَزُقْنَا وَاسِعًا﴾ حَلَالًا طَيِّبًا ﴿وَعَمَلًا صَالِحًا﴾ وَنَوِّرْ قُلُوبَنَا ﴿وَيَسِّرْ أُمُورَنَا﴾ وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا ﴿دَائِمَ حَيَاتِنَا﴾ إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَا ﴿عَنِ الشَّرِّ عِدْنَا﴾ وَالْقُرْبَى رَجَاؤُنَا ﴿أَخِيرًا نِلْنَا الْمُنَى﴾ بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ﴿وَاقْضِ حَوَائِجَنَا﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ﴿الَّذِي هَدَانَا﴾ صَلَّى وَسَلَّمْ عَلَيَّ طَهْ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ ﴿وَالِهِ وَصَحْبِهِ﴾ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ.⁹⁴

5) Dzikir doa

a) Doa petunjuk hidup / doa memulai pelajaran / doa khotmil quran
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أِنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ.⁹⁵

b) Doa kebahagiaan dunia dan akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.⁹⁶

c) Doa untuk orang tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا.⁹⁷

6) Dzikir murottal Al qur'an / mengaji Al qur'an

Dalam dzikir murottal Al qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus para santri berkebutuhan khusus (autisme) biasanya itu dibimbing dan di arahkan para guru maupun terapis untuk membaca dan mempelajari surat-surat pendek Al qura'an juz 30 dan yanbu'a. Dikhususkan bagi Al-quran para santri diwajibkan senantiasa

⁹⁴ 'Teks Nadhom Asmaul Husna Lengkap Dengan Doa', in *Blog PAI: Agama Islam*, 2015 <<https://www.blogpai.com/2015/04/download-teks-asmaul-husna-.html?m=1#>>.

⁹⁵ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba: Special For Muslimah*, 7th edn (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016), p. 605.

⁹⁶ Rifa'i, p. 60.

⁹⁷ El-Qurtuby, p. 284.

mengamalkan surat-surat dari juz 30 yang dimulai dari surat Ad-Dhuha sampai surat An-Naas secara bergantian dan terus menerus.

Selanjutnya berdasarkan dari observasi lapangan para santri autisme di Pondok Pesantren Al-Ahsaniyyah diajarkan untuk senantiasa mengamalkan bacaan-bacaan dari dzikir, tetapi tiap santri dibedakan dalam implementasi dzikirnya yang berdasarkan dengan tingkat kecerdasan tiap individu. Dengan itu perbedaan mengenai klasifikasi bentuk-bentuk implementasi dari bacaan-bacaan dzikir terhadap pembagian katagori kelas basic, pra-mandiri dan mandiri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nama Kelas dan Pembagian Bentuk-Bentuk Bacaan Implementasi Dzikir Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

No	Nama Kelas	Bentuk-Bentuk Bacaan Implementasi Dzikir
1.	Basic autisme	1. Dzikir sholawat (sholawat nabi, sholawat nariyyah, sholawat tibbil qulub dan sholawat maula ya sholli wasallim). 2. Dzikir asmaul husna. 3. Dzikir murottal Al qur'an / mengaji Al qur'an (yanbu'a).
2.	Pra-mandiri autisme	1. Dzikir sholawat (sholawat nabi, sholawat nariyyah, sholawat tibbil qulub dan sholawat maula ya sholli wasallim). 2. Dzikir asmaul husna. 3. Dzikir murottal Al qur'an / mengaji Al qur'an (yanbu'a).
3.	Mandiri autisme	1. Dzikir doa setelah sholat berjamaah. 2. Dzikir tahlil. 3. Dzikir Dzikir sholawat (sholawat nabi, sholawat nariyyah, sholawat tibbil qulub dan sholawat maula ya sholli wasallim). 4. Dzikir asmaul husna. 5. Dzikir doa (doa petunjuk hidup / doa memulai pelajaran / doa khotmil quran, kebahagiaan dunia dan akhirat dan doa untuk orang tua. 6. Dzikir murottal Al qur'an / mengaji Al qur'an (Al qur'an dan yanbu'a).

3. Manfaat Implementasi Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Terhadap Santri Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

a. Manfaat Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Terhadap Santri Basic Autisme

Menurut ibu Siti Mukarromah selaku terapis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah memberikan penjelasan dalam dzikir sholawat dan dzikir asmaul husna itu memiliki peran sebagai bacaan-bacaan rutinitas terhadap para santri basic autisme. Tetapi tidak seluruh santri mampu untuk mengimplementasikan bacaan-bacaan dzikir tersebut, bagi santri basic autisme usia 3-7 tahun tidak mampu melafalkan bacaan-bacaan dzikir. Dikarenakan santri basic autisme pada usia 3-7 tahun terhalang dalam komunikasinya yang dinilai tidak bisa bicara dan bahkan bila bisa bicara hanya berucap satu dua kata, itupun kurang dimengerti oleh orang lain. Hanya santri basic autisme dengan usia 7 tahun keatas secara mandiri dalam komunikasi mampu menyebutkan pelafatan bacaan-bacaan dzikir

Sedangkan dalam dzikir murottal Al qur'an / mengaji Al qur'an (yanbu'a) santri basic diajarkan rata-rata yanbu'a pada jilid 1-3. Disini juga hanya santri basic autisme pada usia 7 tahun keatas yang mampu mengimplementasikan untuk senantiasa mengaji yan'bu'a yang didampingi para guru maupun terapis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dengan kondisi yang tenang saat mengaji. Berbeda dengan santri basic autisme pada usia 3-7 tahun dimana kondisinya tidak setabil, takut/cemas, mudah tantum, angresif dan berlebihan dalam stimulus terhadap tubuhnya yang tidak wajar, sehingga kalau diajak untuk belajar tidak cocok.

Mengenai manfaat apa yang dirasakan dalam diri santri basic autisme disini adalah tidak jauh dari makna dzikir secara bahasa yakni mengingat, memperhatikan, mengenang, pelajaran, mengerti atau ingatan. Dengan maksud bahwa bacaan-bacaan dzikir tersebut terhadap santri basic autisme memberikan arahan pendidikan terhadap karakter si anak. Dimana anak mampu dalam mengingat, memperhatikan dan mengenang bacaan-bacaan dzikir sebagai bacaan yang baik dan perlu selalu diamalkan tiap-tiap santri basic autisme disini. Pada kondisi ini anak hanya mampu mengingat, memperhatikan dan mengenang pada bacaan-bacaan dzikir tersebut. Dan dinilai tidak mampu untuk mengimplementasikan bacaan-bacaan dzikir ketahap fungsi sesungguhnya apa itu dzikir dan manfaat positif dari dzikir, seperti ketenangan, merasakan dekat dengan Allah, menjauhkan dari sifat buruk ataupun lainnya itu dinilai belum bisa. Maka disini santri basic autisme hanya mampu sebagai pengetahuan moral dan

agama pada diri tiap diri dan kondisi si anak saat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.⁹⁸

b. Manfaat Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Terhadap Santri Pra-Mandiri Autisme

Dalam penjelasan dari ibu Siti Mukarromah perkembangan kondisi pada santri pra mandiri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mengalami kemunduran dibidang sosial dan memperlihatkan sedikit renpons terhadap sekitarnya. Dimana hampir pada diri santri pra-mandiri autisme disini memiliki karakter untuk sulit diubah, misalnya tidak cenderung berteman, ingin diam dan memiliki kebiasaan yang tidak ingin diubah. Itulah hal-hal yang mungkin para guru maupun terapis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah harus ekstra sabar dalam mendidik anak dalam katagori pra-mandiri autisme ini. Berbeda dengan basic autisme pada tingkatan usia 7 tahun keatas yang dianggap bisa sedikit bisa bersosial. Tetapi, ada beberapa pada pra-mandiri autisme memiliki kelebihan, yakni dianggap mulai memahami pelajaran dan pemahaman, seperti menulis dan membaca.

Selanjutnya, mengenai manfaat dari bentuk-bentuk bacaan pada pengeimplementasian dzikir sholawat, dzikir asmaul husna dan dzikir murottal Al qur'an (yanbu'a) pada santri pra-mandiri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah adalah sebagai wujud pembelajaran atau pendidikan. Atau hanya sebagai bentuk pengobatan berwawasan pengetahuan ilmu agama Islam, itupun tidak semua santri mampu menyerap bacaan-bacaan dzikir tersebut. Santri pra-mandiri autisme ini hanya pada tahap bisa membaca, menulis dan melafalkan bacaan-bacaan dzikir tersebut. Pada kondisi ini sulit untuk guru dan terapis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mewujudkan perubahan bacaan-bacaan dzikir untuk mengubah sikap ataupun karakter pada diri pra-mandiri autisme ini, karena pada tahap terapi / pengobatan ini yang paling cocok ialah dengan terapi ABA bukan terapi sufistik / dzikir seperti ini.⁹⁹

c. Manfaat Dzikir Sebagai Terapi Sufistik Terhadap Santri Mandiri Autisme

Menurut bapal Alief Masykuri sebagai guru tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dalam media terapi sufistik disini itu lebih ditekankan kepada pelajaran-pelajaran agama Islam kepada para santri mandiri autisme, seperti bacaan-bacaan dziikir beserta artinya untuk

⁹⁸ Siti Mukarromah, *Wawancara Oleh Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus* (Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 21 Februari 2020).

⁹⁹ Mukarromah.

diperkenalkan kepada para santri lewat cara-cara memperhatikan, melihat, mendengarkan dan mengenang. Dimana santri mandiri di didik dengan perlahan-lahan diperkenalkan untuk menghafal dan diajak melantunkan bacaan-bacaan dzikir yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini.

Santri mandiri autisme disini dalam penilaian para guru dan terapis mampu menghafal dan sangat mudah untuk dibimbing untuk senantiasa melantunkan bacaan-bacaan dzikir, sebagai bentuk wawasan ilmu pengetahuan agama dan juga sebagai juga media terapi bagi diri santri untuk masa depannya. Santri mandiri juga mampu menyerap saat pembelajaran di SDLB Sunan Kudus atas bacaan-bacaan dzikir tersebut. Seperti hal-nya bukti relavan arti dari asmaul husna (Al-Afuww) Yang Maha Pemaaf, dimana dalam kondisi ini kalau ada santri yang berantem pada temannya, dan temannya enggan memaafkan, maka guru mengingatkan kepadanya bahwa ada asma Allah untuk senantiasa memaafkan, dengan itu santri yang enggan itu untuk saling memaafkan. Disitulah peran positif dzikir yang dapat mengubah pola berfikir anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.¹⁰⁰

Penulis juga memaparkan bagaimana santri mandiri autisme sangat antusias saat diajak berdzikir. Dimana dalam kondisi ini para santri mandiri autisme sangat mudah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dalam diri anak mandiri autisme ini mempunyai kontrol emosi, sosial dan komunikasi lebih stabil dibandingkan dengan santri yang di basic maupun pra-mandiri autisme. Dengan itu, saat lafadz-lafadz bacaan dzikir dilantunkan para santri mandiri autisme menunjukkan sikap tenang, semangat, dan sumber kebahagiaan dalam memperoleh wawasan ilmu pengetahuan agama sebagai bentuk metode terapi sufistik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Saat itulah model pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah lebih banyak ditekankan kepada para santrinya sebagai bentuk dari terapis untuk mewujudkan pribadi anak berkebutuhan khusus memenuhi pengetahuan ilmu, meingkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya.

¹⁰⁰ Masykuri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Klasifikasi Gejala-Gejala Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Pada penelitian ini yang telah dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara dan mengumpulkan data-data dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh berasal dari informasi yang kongkrit lewat pihak terkait di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Selanjutnya, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan klasifikasi gejala dan faktor dalam kasus autisme yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, diantaranya sebagai berikut:

a) Gejala-gejala autisme yang di alami santri di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai gejala-gejala autisme yang dialami oleh banyak santri yang menetap di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus tidaklah jauh berbeda. Dalam kasus gejala-gejala dalam diri autisme itu meliputi gangguan seperti hal-nya dalam bidang kognitif, komunikasi, psikologi, sosial. Dalam klasifikasi tingkat gejala kecerdasan nya autisme dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Autisme murni

Autisme murni merupakan autis yang dimana dalam tingkat kecerdasan itu normal, bahkan bisa saja diatas rata-rata, juga mempunyai kelebihan dalam daya ingat yang kuat, tetapi pada penderita ini sangat sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan logika, seperti hal-nya menyelesaikan soal-soal cerita ataupun matematika.¹⁰¹

2) Autisme plus

Autisme plus merupakan autis dengan kondisi dimana tingkat kecerdasannya itu dibawah rata-rata dan biasanya dalam diri autis ini mempunyai kondisi gangguan mental atau adanya perilaku yang tidak normal pada mestinya.¹⁰²

Mengenai pernyataan diatas dalam indikator anak-anak yang mengalami gangguan autisme menurut pendapat dari ICD-10 1993 (International Classification of Diseases) dari WHO (World Health Organization) dimana gejala-gejala anak-anak autisme adalah sebagai berikut:

- a) Kontak mata sangat kurang.
- b) Ekspresi muka kurang hidup.

¹⁰¹ Gregorius Hendita Artha Kusuma and Lubriady Oktana, 'Sistem Identifikasi Penyakit Autis Anak Berbasis Web', *Jurnal TICOM: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Pancasila*, Vol. 1, No. 1 (2012), p. 31.

¹⁰² Artha Kusuma and Oktana, p. 31.

- c) Gerak gerik yang kurang tertuju.
- d) Menolak untuk dipeluk.
- e) Tidak menengok ketika dipanggil.
- f) Tak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- g) Kurangnya hubungan sosial dan emosional yang tinggi (tantrum).
- h) Bicara terlambat atau bahkan sama sekali tidak mengimbangi bicara (tidak ada usaha untuk berkomunikasi seperti menarik tangan dengan isyarat).
- i) Apabila bisa berbicara, bicaranya tidak dipakai berkomunikasi.
- j) Sering menggunakan bahasa aneh dan diulang-ulang.
- k) Cara bermain kurang variatif, imajinatif dan kurang bisa meniru.
- l) Mempertahankan minat atau lebih, dengan cara yang khas dan berlebihan.
- m) Terpaku dengan yang ritualistic dan rutinitas yang tidak ada gunanya, misalnya makanan dicium dahulu.
- n) Gerakan yang aneh dan khas atau diulang-ulang.
- o) Sering terpukau pada benda-benda, misalnya handphone.¹⁰³

Menurut psikiater Rinarki (2018) memberikan pendapatnya bahwa terdapat beberapa gejala faktor yang menyebabkan autisme pada anak, yang dala, tahapan penelitian oleh para ilmuwan. Maka beberapa gejala faktor atas penyebab autisme pada anak diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor genetik

Genetik yang terjadi pada keluarga yang mengalami autisme menjadikan desain abnormal yang terjadi pada cabang genetik di atas yang akan mempengaruhi faktor genetik di bawahnya, yang akan menyebabkan abnormalitas pada pertumbuhan sel dan saraf pada janin (anak) yang dikandung seorang ibu.¹⁰⁴

2) Faktor prenatal, natal dan postnatal

Faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap autisme adalah pendaharan pada kehamilan awal yang dikandung ibu, penggunaan obat-obatan, tangis bayi saat dilahirkan adanya keterhambatan, gangguan pernafasan dan anemia. Selain itu juga pada beberapa faktor diatas mengalami kegagalan pertumbuhan pada otak disebabkan juga terjadi kurangnya nutrisi yang tidak dapat diserap dengan baik.¹⁰⁵

¹⁰³ Artha Kusuma and Oktana, p. 31.

¹⁰⁴ Virgin Suciyantri Maghfiroh and Rif'ati Mas Ian, 'Psikoedukasi Autism (Autism Apectrum Disoreder)' (Program Studi Magister Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2019), p. 7.

¹⁰⁵ Maghfiroh and Ian, p. 7.

3) Faktor neoro anatomi

Dimana dalam faktor ini adanya gangguan pada sel-sel otak selama masih dalam kandungan yang dikarenakan oleh hambatan pada oksigenasi pendarahan ibu saat kehamilan atau bisa dikarenakan sebab infeksi virus.¹⁰⁶

4) Faktor keracunan logam berat

Gejala faktor ini diawali dengan kondisi dimana keluarga yang dekat dengan pertambangan (benda-benda berat) yang dapat mengakibatkan autisme. Hal itu menjadi tolak ukur yang terjadi akibat keracunan yang dikonsumsi ibu saat kehamilan.¹⁰⁷

2. Analisis Metode Dan Aturan Syari'at Implementasi Dzikir Sebagai Media Terapi Sufistik Terhadap Santri Autisme Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

a. Metode implementasi dzikir sebagai media terapi sufistik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Metode terapi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah terhadap santri-santrinya adalah menggunakan dua terapi, yakni terapi ABA (umum) dan terapi sufistik (agama). Dalam media terapi khususnya dalam psikoterapi Islam itu mempunyai kesamaan dengan terapi sufistik dalam tasawuf, yakni sebuah proses pengobatan ataupun penyembuhan dengan spiritual, moral maupun fisik dengan melalui jalan bimbingan dari Al Quran dan As-Sunnah. Atau secara empiriknya dengan melalui bimbingan dan pengajaran syariat Allah SWT dalam tiap hukum-hukumnya. Berikut firman-firman Nya:

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

“Dan bertakwalah kamu kepada Allah, dan niscaya Dia akan mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah: 282).

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ.

“Dia telah mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahu.” (Al-Alaq: 5).

¹⁰⁶ Maghfiroh and Ian, p. 7.

¹⁰⁷ Maghfiroh and Ian, p. 8.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٨﴾ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ، وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ.

“Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh jibril, maka jibril itu telah menurunkannya (Al-Quran) ke dalam hatimu dengan seijin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.” (Al-Baqarah: 97-98).¹⁰⁸

Peranan terapi sufistik yang ada pada agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dapat dikatakan membantu mengatasi pada persoalan mengenai gangguan yang signifikan terhadap santri autisme. Mengingat bahwa persoalan-persoalan itu bukan hanya bersifat psikologis saja tetapi juga dalam spiritual. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.” (Fusshilat: 33).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَتَعْوَذًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

”(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Ali Imron: 191).¹⁰⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita senantiasa mengingat Allah (dzikrullah) dalam keadaan apapun, karena dengan mengingat Allah kita akan merasakan dekat dengan Allah dan Allah senantiasa ingat kepada hamba-Nya yang ingat kepada-Nya dalam setiap perbuatan. Allah

¹⁰⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 7th edn (Yogyakarta: Al-Manar, 2015), pp. 228–229.

¹⁰⁹ Massuhartono and Mulyanti, ‘Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa’, *Journal of Islamic Guidance and Counseling: Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Vol. 2, No. 2 (2018), pp. 204–205.

mengasihikan pujian kepada hamba-Nya dengan berdzikir sepanjang waktu. Dzikir memposisikan sebagai kehidupan hati yang mampu membersihkan kejiwaan yang ada dalam diri seorang, khususnya kepada santri autisme di Pondok Pesantre Al-Achsaniyyah Kudus dimana dzikir juga diposisikan sebagai media terapi sufistik untuk mengobati ataupun menyembuhkan gejala-gejala yang dideritanya.¹¹⁰

Dzikir itu hal-nya adapun sebagai makanan bagi hati dan ruhnya. Jika hilang pada diri seseorang, maka ibarat badan yang kosong dari makanannya. Menurut pandangan Musfir bin Said Az-Zahrani dalam bukunya yang berjudul “konseling terapi” dimana dalam indikasi kesehatan jiwa dalam Islam itu dilihat dari segi aspek spritualitasnya. Dimana adanya keimanan kepada Allah, konsisten dalam menunaikan ibadah kepada-Nya, menerima takdir dan ketetapan yang digariskan, bersyukur atas nikmat-Nya dan selalu hidup merasakan kedekatan kepada Allah SWT.¹¹¹

Dari Yazid bin Abdul Qadir Jawas mengibaratkan bahwa dzikir sebagai intinya tauhid sebagai batang pohon yang membuahkan pengetahuan dan kedaan perilaku yang dilalui orang-orang yang senantiasa menuju Allah SWT. Tidak ada cara untuk mendapatkan buah itu kecuali dari pohon dzikir tersebut. Jika pohon itu tumbuh, besar dan kokoh akarnya, maka nanti akan menghasilkan banyak buah. Disitulah dzikir digambarkan sebagai pohon bagi hamba yang dekat dengan Allah SWT.¹¹²

Seperti hal-nya uraian diatas, bahwasanya santri autisme di Pondok Pesantre Al-Achsaniyyah Kudus merupakan dimana adanya gejala gangguan sejak lahir yang terletak pada bidang kognitif, komunikasi, sosial dan psikologi. Dimana di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mengimplementasikan terapi sufistik (agama) pada santri-santrinya agar dapat mengobati hal-hal yang dinilai kurang normal agar lebih kedepannya lebih baik. Demikian dzikir yang dinilai ampuh sebagai media terapi dalam perbaikan diri santri autisme, seperti menambahkan iman agar lebih dekat dengan Allah SWT, sebagai pengetahuan ilmu, sebagai penyembuhan atau pengobatan, dan yang paling menonjol dalam diri anak adalah membentuk karakter anak lebih baik. Disitulah dampak positif dari apa yang disimpulkan dalam terapi sufistik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah terkhususkan dalam implementasi dzikir.

¹¹⁰ Massuhartono and Mulyanti, p. 205.

¹¹¹ Massuhartono and Mulyanti, pp. 205–6.

¹¹² Harmathilda Soleh, ‘Do’a Dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi’, *Jurnal Psikis: Jurnal Psikologi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 2, No. 1 (2016), p. 34.

Menurut Dadang Hawari memandang dari sudut kesehatan jiwa dimana dzikir (mengingat) Allah itu mempunyai unsur psikoterapeutik yang mendalam. Hal nya dengan terapi sufistik (psikoreligius) penting dan berguna sekali dibanding dengan psikoterapeutik. Karena terapi sufistik (psikoreligius) mengandung spritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme dalam kesembuhan,¹¹³ khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (autisme) di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Seperti firman Allah SWT dalam Al quran:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Yunus: 57).¹¹⁴

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ.

“Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkanku.” (Asy-Syu’ara’: 80).¹¹⁵

Dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah yang kuat makhluk kepada Allah, dengan cara mengingat-Nya. Salah diantara manfaatnya dzikir sebagai daya tarik energy positif. Manfaat positif dzikir diantaranya seperti memberikan kebahagiaan dan ketenangan jiwa, mendapatkan ridho dan ar-rahim Allah, menjauhkan dari sifat-sifat buruk, menumbuhkan dan kecintaan Allah dan menaikkan derajat orang yang senantiasa ingat kepada Allah. Mengenai hal itu banyaklah manfaat yang didapatkan bagi hamba yang normal ataupun abnormal yang senantiasa dekat dengan Allah dalam hidupnya, terutama hal itu sama apa yang diimplementasikan dzikir di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus terhadap santri anak berkebutuhan khusus (autisme). Karena itu, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berdzikir selalu kepada Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Dan tidak ada satupun perintah Allah yang tidak bermanfaat bagi umat manusia didunia ini.

Oleh karena itu melalui dzikir sebagai media terapi sufistik terhadap santri autisme yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

¹¹³ Khoirul Umam, ‘Konsep Zikir Menurut Al-Maraghi’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), pp. 54–54.

¹¹⁴ Hamdani Ali, *Al Qur’anul Karim*, 1st edn (Kudus: Menara, 1974), p. 195.

¹¹⁵ Ali, p. 336.

Kudus mampu untuk mengenal diri mereka untuk mengenal Allah. Karena dengan mengingat Allah melalui kalimat-kalimat dzikir bisa memberikan terapi tersendiri untuk melengkapi mengenai pengetahuan ilmu, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus (autisme). Karena Allah akan senantiasa bersama orang-orang yang mengingat-Nya dan mengagungkan asma-asma Nya.

b. Aturan syariat implementasi dzikir sebagai media terapi sufistik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Implementasi dzikir di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sama aturan syariat-nya pada mestinya. Namun lebih menekankan pada aspek pembelajaran atau pendidikan dan media terapis sebagai bentuk pengobatan bagi anak berkebutuhan khusus (autisme). Berikut aturan syariat adalah:

- 1) Lafadh dzikir adalah lafadh tasbih, tahmid, tahlil, takbir, basmallah, istigfar, hauqalah, hasballah, shalawat Nabi, asmaul husna, tilawatil quran dan doa.
- 2) Jumlah dzikir yang terikat (muqayad) dengan keadaan waktu dan tempat haruslah dibaca sesuai dengan jumlah yang ditetapkan oleh syariat. Misalnya, masing-masing jumlah tasbih, tahmid dan takbir harus dibacar setelah shalat sebanyak 33 kali. Dzikir yang terikat seperti ini tidak boleh kurang secara (sengaja atau sadar), karena memang dzikir tersebut sudah ditetapkan oleh syariat Islam.
- 3) Jumlah dzikir yang tidak terikat (Muthlaq) dengan keadaan waktu dan tempat boleh dibaca sebanyak-banyaknya, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring.
- 4) Hukum asal berdzikir adalah sendiri-sendiri dengan suara lirih, tidak harus berjamaah dengan sura satu dan keras. Dalam keadaan tertentu dibolehkan membaca dzikir secara keras dan berjamaah. Misalnya dalam keadaan dzikir setelah sholat berjamaah, dimana imam sholat akan mengimami bacaan-bacaan dzikir diharuskan jelas, lantang dan kuat, maka dibolehkan hukum muasalnya.¹¹⁶

¹¹⁶ Abu Fatiah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, 1st edn (Surakarta: Granada Mediatama, 2017), p. 420.